Volume 3 Nomor 3, September 2025, hal: 147-153 P-ISSN 3031-5778 E-ISSN 3025-129X
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i3.16441

Kampanye Keamanan Kosmetik pada Siswi SMK Negeri 3 Banjarbaru

Siti Malahayati[1]*, Herningtyas Nautika Lingga[2], Normaidah[2], Noor Cahaya[2], Difa Intannia[2], Anna Khumaira Sari[2], Risa Susanti[2], Yuniarti Suryatinah[2], Ira Qadariah[1], Ratu Nur Halida[1], Firdarima Salsabila[1], Najwa Alifia Rizka[1], Mohammad Jamilly Akbar[1]

[1]Program Studi Farmasi, Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: sitimalahayati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kosmetika di Indonesia saat ini cukup pesat, didukung dengan banyaknya brand kosmetika yang beredar. Saat ini banyak kosmetika yang beredar tidak memenuhi persyaratan mutu keamanan produk sehingga tidak menjamin kosmetika tersebut aman dan layak digunakan. Sehingga diperlukan suatu kampanye keamanan kosmetika yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetika yang aman. Kegiatan dilakukan di SMK Negeri 3 Banjarbaru dengan sasaran para siswi Jurusan Kecantikan. Kampanye keamanan kosmetika dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan leaflet. Sesudah pemberian edukasi dilakukan survey terkait dengan pemahaman siswa mengenai kosmetik aman. Sebanyak 95 siswi berpartisipasi dalam kegiatan. Hasil survey menunjukkan pengetahuan siswi mengenai kosmetika yang aman adalah 97, 69%. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMK Negeri 3 Banjarbaru memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan kosmetika yang aman.

Kata Kunci: Kampanye, Kosmetika, Leaflet, Siswi

ABSTRACT

The development of cosmetics in Indonesia is currently quite rapid, supported by the large number of cosmetic brands available. Currently, many cosmetics on the market do not meet product safety quality requirements, so they do not guarantee that these cosmetics are safe and suitable for use. Therefore, a cosmetic safety campaign is needed to provide education and increase knowledge about the selection and use of safe cosmetics. The activity was conducted at SMK Negeri 3 Banjarbaru, targeting female students in the Beauty Department. The cosmetic safety campaign was carried out using a lecture method with the assistance of leaflets. After the education session, a survey was conducted to assess the students' understanding of safe cosmetics. A total of 95 female students participated in the activity. The survey results showed that the students' knowledge of safe cosmetics was 97.69%. This indicates that the students of SMK Negeri 3 Banjarbaru have a good understanding of the safe use of cosmetics.

Keywords: Campaign, Cosmetics, Temali Student, Leaflet

PENDAHULUAN

Kosmetika dirancang untuk digunakan secara eksternal pada tubuh manusia, termasuk epidermis, rambut, bibir, kuku, area genital luar, maupun pada gigi dan mukosa mulut. Tujuan penggnaan kosmetika untuk membersihkan, memberikan wangi, memodifikasi penampilan, dan/atau mengatasi masalah bau badan. Secara umum, kosmetika merupakan bahan atau formulasi yang berfungsi melindungi tubuh dan menjaga kondisi tubuh agar tetap baik (BPOM RI, 2022). Kosmetika terbagi menjadi 2 macam berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu perawatan kulit (skincare) dan kosmetik riasan (dekoratif atau makeup) (Tsalasani Zulfaidah & Ulvia, 2025). Kosmetik berperan penting bagi kehidupan bahkan menjadi kebutuhan dan gaya hidup bagi wanita maupun pria di semua kalangan umur. Salah satu kelompok usia yang menganggap penggunaan kosmetik merupakan sangat penting adalah usia remaja (Supriningrum & Jubaidah, 2019). Para remaja mulai memperhatikan estetika kulit dan penampilan sehingga menggunakan bermacam-macam kosmetika baik untuk perawatan kulit maupun dekoratif untuk menunjang kepercayaan diri (Risna, 2024). Studi terdahulu menunjukkan bahwa intensitas penggunaan kosmetika memberikan dampak yang signifikan pada kepercayaan diri remaja sebesar 3,6% (Yeni & Nining, 2023).

Perkembangan kosmetika di Indonesia saat ini cukup pesat, hal tersebut didukung dengan banyaknya brand kosmetika yang beredar. Saat ini banyak kosmetika yang beredar tidak memenuhi persyaratan mutu keamanan produk sehingga tidak menjamin kosmetika tersebut aman dan layak digunakan (Rachmawati, 2023). Data BPOM tahun 2023 melaporkan bahwa 8 produk berbahan merkuri, 4 produk dengan kandungan pewarna berbahaya dan produk ilegal lainnya (Lukito et al., 2023). Hal tersebut membahayakan bagi konsumen karena memicu berbagai permasalahan seperti iritasi, kulit kering, bahkan bisa menyebabkan kanker.

Hasil survei yang dilakukan pada 3814 wanita di Inggris tahun 2010 menyebutkan bahwa 73% wanita tidak mengerti terkait kandungan bahan yang tercantum pada label kosmetik yang dibelinya (Cho et al., 2017). Penelitian lain menyebutkan bahwa usia remaja tidak membaca informasi produk kosmetik terkait komposisi dan cara penggunaan, sehingga pemahaman tentang produk kurang (Irfani & Aryani, 2022). Survey yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di pulau Jawa 65,3% siswa memiliki tingkat pengetahuan penggunaan kosmetika yang baik (Wahida, 2022). SMK Negeri 3 Banjarbaru merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan kecantikan yang sangat erat kaitannya

dengan penggunaan kosmetika. Oleh karena itu perlu dilakukan kampanye mengenai produk kosmetik yang aman, cara memilih agar terhindar dari kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya serta dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan kosmetika tersebut. Agar para siswi dapat memilih dan menggunakan kosmetika dengan bijak dan aman terhindar dari efek samping yang membahayakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan kampanye kosmetika yang aman dilakukan dengan metode ceramah disertai dengan bantuan media leaflet yang berisi informasi tentang pengertian kosmetika, jenis kosmetika, cara memilih kosmetika, efek samping kosmetika yang tidak aman, bahan yang tidak diizinkan dalam kosmetika, serta kenali tanda kosmetika berbahaya. Kegiatan kampanye dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Juli 2025 dengan sasaran kegiatan yaitu siswi kelas X, XI, dan XII jurusan kecantikan di SMK Negeri 3 Banjarbaru yang berjumlah 95 orang. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pembukaan kegiatan kampanye oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Banjarbaru
2. Pembagian media informasi berupal leaflet dan pemberian materi kampanye keamanan kosmetika oleh narasumber apt. Normaidah, M.Pharm.Sci
3. Survey untuk menilai pengetahuan siswa terkait dengan kosmetika melalui google form, dimana hasil pertanyaan akan dideskripsikan dalam tabel dan dihitung secara kuantitatif jumlah jawaban benar.
4. Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kampanye keamanan kosmetika telah dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Jurusan Farmasi pada tanggal 24 Juli 2025 bertempat di SMK Negeri 3 Banjarbaru dengan sasaran para siswi SMK Jurusan Kecantikan. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetika yang aman agar terhindar dari efek samping berbahaya dari kosmetika. Jumlah siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan berjumlah 95 orang. Kegiatan dimulai dengan sambutan dan dilanjutkan pembagian leaflet dengan topik ”Tips Memilih Kosmetika yang Aman” yang memuat informasi tentang pengertian kosmetika, jenis kosmetika, cara memilih kosmetika, efek samping kosmetika yang tidak aman, bahan yang tidak diizinkan dalam kosmetika, serta kenali tanda kosmetika berbahaya (Gambar 1). Leaflet dipilih sebagai media edukasi karena praktis dan mudah

dibawa, selain itu leaflet yang dirancang dengan bahasa yang sederhana, jelas dan dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi dapat mempermudah siswi dalam memahami informasi (Tangkas et al., 2025). Leaflet juga terbukti efektif sebagai pengingat informasi, karena siswi dapat membaca kembali kapanpun untuk mengingat poin informasi yang penting (Irfani & Aryani, 2022).

Gambar 1. Leaflet Tips Memilih Kosmetika yang Aman

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi Kampanye Kosmetika yang Aman oleh narasumber apt. Normaidah, M.Pharm.Sci (Gambar 2). Materi yang disampaikan selaras dengan informasi yang tertera pada leaflet. Pada sesi pemberian materi, para siswi antusias menyimak dan mendengarkan informasi khususnya mengenai tips dan trik dalam memilih kosmetika yang aman. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih kosmetika yang aman diantaranya melakukan pengecekan pada kondisi kemasan (tidak rusak, cacat, penyok), label produk kosmetika memuat informasi yang lengkap (nama, kegunaan, cara penggunaan, komposisi, peringatan dan perhatian, nama dan pemohon notifikasi, nomor batch), memilih kosmetika yang memiliki izin edar BPOM, dan memastikan kosmetika belum melewati masa kadaluarsa (Lukito et al., 2023).

Gambar 2. Pemberian materi Kosmetika yang Aman

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah penyampaian materi adalah survey pengetahuan siswa terkait dengan kosmetika aman. Kuisioner dibagikan melalui *google form*. Hasil pengetahuan siswi terkait dengan penggunaan kosmetika aman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Survey Pengetahuan Kosmetik Aman

No	Pertanyaan	Benar (%)
1	Apa pengertian kosmetik menurut BPOM?	89,2
2	Mengapa penting memilih kosmetik yang memiliki izin BPOM?	100
3	Salah satu tanda kosmetik ilegal adalah	97,3
4	Sebelum menggunakan produk kosmetik baru, sebaiknya	100
5	Kosmetik yang baik harus mencantumkan informasi berikut, kecuali	97,3
6	Jika mengalami iritasi setelah memakai kosmetik, tindakan yang tepat adalah	100
7	Contoh kosmetik perawatan kulit adalah	100
	Rata-rata	97,69

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa skor rata-rata pengetahuan siswa adalah 97,69%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai penggunaan kosmetik aman ada pada tingkatan baik. Pertanyaan terkait dengan pengertian kosmetik menurut BPOM memiliki jawaban benar yang paling rendah dibandingkan dengan pertanyaan lain (89,2%). Hal ini menunjukkan masih ada sebagian siswa yang belum memahami definisi kosmetik secara resmi. Definisi kosmetika menurut BPOM adalah sediaan yang digunakan di luar tubuh untuk mempercantik atau merawat tubuh (BPOM, 2024). Kosmetik merupakan sediaan yang tidak ditujukan untuk mengobati atau mencegah penyakit.

Selanjutnya, masih ada sekitar 2,7% siswa yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan mengenai tanda kosmetik ilegal. Kemampuan mengenali ciri produk ilegal sangat penting agar konsumen tidak menggunakan produk yang berbahaya. Direktorat Intelijen BPOM (2025) menjelaskan beberapa tanda umum kosmetik ilegal antara lain tidak memiliki nomor izin edar BPOM, informasi pada label tidak jelas, klaim yang berlebihan, dan harga yang jauh lebih murah dibanding produk legal. Kesalahan menjawab kemungkinan terjadi karena produk ilegal sering meniru kemasan kosmetik legal, bahkan mencantumkan nomor registrasi palsu, sehingga sulit dibedakan tanpa pengetahuan tambahan.

Pertanyaan lain yang juga belum mencapai 100% adalah terkait informasi yang wajib dicantumkan pada label kosmetik. Regulasi BPOM mewajibkan produsen untuk mencantumkan minimal informasi berikut: nama kosmetik, kemanfaatan atau kegunaan, cara

penggunaan, komposisi, negara produsen, nama dan alamat lengkap pemilik nomor notifikasi, nomor batch, ukuran, isi, atau berat bersih, tanggal kedaluwarsa, nomor notifikasi, 2D barcode, peringatan dan/atau perhatian (BPOM, 2024). Pengetahuan terkait informasi produk ini penting karena merupakan pemenuhan hak konsumen dan menjadi kemampuan dalam mengenai produk legal.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai keamanan kosmetik, namun masih perlu penguatan pada aspek definisi resmi, cara mengenali produk ilegal, dan pengetahuan mengenai label. Diharapkan dengan adanya edukasi terkait dengan penggunaan kosmetik aman dapat meningkatkan kesadaran siswi SMK Negeri 3 Banjarbaru untuk menggunakan kosmetika yang aman sehingga terhindar dari efek samping kosmetika yang membahayakan. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan kampanye keamanan kosmetika dapat memberikan tambahan informasi kepada siswi SMKN 3 Banjarbaru dan hasil survey pada akhir kegiatan menunjukkan nilai pengetahuan siswa rata-rata 97,69%.

DAFTAR PUSTAKA

BPOM RI. (2022). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 17 Tahun 2022 Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. *Bpom RI*, *11*.

Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2024). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 18 Tahun 2024 tentang Penandaan, Promosi, dan Iklan Kosmetik*.

Cho, S., Oh, S., Kim, N. I., Ro, Y. S., Kim, J. S., Park, Y. M., Park, C. W., Lee, W. J., Kim, D. K., Lee, D. W., & Lee, S. J. (2017). Knowledge and behavior regarding cosmetics in Koreans visiting dermatology clinics. *Annals of Dermatology*, *29*(2). https://doi.org/10.5021/ad.2017.29.2.180

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan. (2025, 11 April). *Bahaya tersembunyi di balik produk kosmetik dekoratif ilegal*. Direktorat Intelijen Obat dan Makanan. https://intelijen.pom.go.id/hot-issue/bahaya-tersembunyi-di-balik-produk-kosmetik-dekoratif-ilegal

Irfani, F. N., & Aryani, T. (2022). Edukasi Penggunaan Kosmetik Yang Aman Bagi Remaja Dan Pemudi Dusun Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *1*(1), 26–33. https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/606

Lukito, P. K., Tofian, F. A., Rindhowati, H., Muliani, Y., Ilyas, R. Z., Limbu, Y. S., Yulinar, Hartuti, W., Wijaya, T. A., Mirna, Y., Widihastuti, Ramadhan, M. G., Hermaniar, Sinaga, C. C., & Savitri, F. (2023). Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik yang Aman. *BPOM RI*, 1–35.

Rachmawati, P. (2023). Edukasi Terkait Keamanan Kosmetik Kepada Masyarakat. *MitraMas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(2), 101–113. https://doi.org/10.25170/mitramas.v1i2.4308

Risna, R. (2024). Pelatihan dan Penyuluhan Bahan Kimia Berbahaya dalam Sediaan Kosmetik di SMP Negeri 5 Sentani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(12). https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.745

Supriningrum, R., & Jubaidah, S. (2019). Penyuluhan Kosmetika Aman dan Identifikasi Merkuri dalam Kosmetika. *Jurnal Abdimas Mahakam*, *3*(2). https://doi.org/10.24903/jam.v3i2.505

Tangkas, H. H., Rizal, A., Hadiastuti, A. D., Rapi'ah, R., Intannia, D., & Yulianti, M. D. (2025). Peningkatan Pengetahuan Pasien terkait Pil KB di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, *2*(4), 209. https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i4.13818

Tsalasani Zulfaidah, N., & Ulvia, R. (2025). Edukasi Bijak Menggunakan Kosmetika Dengan Mengenal Bahan Berbahaya Yang Dilarang Oleh BPOM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, *2*(1), 110–114. https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.592

Wahida, E. A. (2022). *Tingkat pengetahuan siswa tentang kosmetik di SMK Negeri 3 Banjarbaru* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Lamongan). Repository Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Yeni, Y., & Nining, N. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetika yang Tepat dan Aman di Kalangan Remaja. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(4), 393. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i4.9372